

DETEKSI DINI TUBERKULOSIS BERBASIS MASYARAKAT DI DUSUN AIR ALI

Frenky Aipassa^{1*}, Lidya Natalia H Sarira², Ramdhani M Natsir³¹⁻³Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: frenkyaipassa4@gmail.com

Disubmit: 21 Juni 2026

Diterima: 06 Juli 2026

Diterbitkan: 01 Agustus 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.26624>

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia, dengan sekitar 10 juta kasus dilaporkan setiap tahunnya. Di Kota Ambon, penemuan kasus TB menunjukkan tren yang tinggi dalam tiga tahun terakhir, yaitu 1.935 kasus pada tahun 2023, meningkat menjadi 2.296 kasus pada tahun 2024, dan 2.212 kasus pada tahun 2025. Capaian tersebut telah memenuhi bahkan melampaui target nasional penemuan kasus TB, namun tingginya jumlah kasus menunjukkan bahwa TB masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB melalui penyuluhan serta mendukung deteksi dini melalui pemeriksaan dan wawancara terarah terkait riwayat penyakit dan kondisi paru-paru. Materi penyuluhan mencakup faktor risiko, dampak, pencegahan, dan pengendalian TB dengan metode interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan peserta dari 65% sebelum penyuluhan menjadi 88% setelah penyuluhan, yang mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini dan pencegahan penularan TB.

Kata Kunci: Skrining, Pemeriksaan, Tuberkulosis.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a significant public health challenge globally, with approximately 10 million cases reported annually. In Ambon City, TB case detection has consistently been high over the past three years. In 2023, 1,935 cases were reported, increasing to 2,296 in 2024 and 2,212 in 2025. Although these figures have met and exceeded national TB case detection targets, the high number of cases indicates that TB remains a substantial public health concern. This community service programme aimed to enhance public knowledge of TB through health education and to support early detection via screening and structured interviews regarding medical history and lung health. Educational materials covered risk factors, impacts, prevention and control of TB using interactive methods. The programme's results demonstrated an increase in the average participant knowledge score from 65% before the intervention to 88% afterwards, indicating its effectiveness in improving community understanding of early TB detection and prevention of transmission.

Keywords: Screening, Examination, Tuberculosis.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia. Jutaan orang terus jatuh sakit karena TB setiap tahun. (Alsayed & Gunosewoyo, 2023) Laporan TB Global menunjukkan bahwa TB masih menjadi pembunuh infeksius utama meskipun penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan. (Silaban & Harahap, 2024) Indonesia termasuk dalam delapan negara dengan beban TB tertinggi di dunia. (World Health Organization, 2024)

Di Kota Ambon, tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 penemuan penderita TBC mencapai 1.935 kasus atau 92% dari target nasional sebanyak 2.100 kasus. Angka tersebut meningkat tajam pada tahun 2024 dengan temuan 2.296 kasus atau 146% dari target 1.688 kasus. Sementara itu, pada tahun 2025 tercatat 2.212 kasus atau 131% dari target 1.685 kasus. Secara nasional, target penemuan penderita TBC ditetapkan minimal 90%. Capaian Kota Ambon yang secara konsisten mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan pemerintah menunjukkan keberhasilan dalam upaya penemuan kasus, namun juga mengindikasikan bahwa TBC masih menjadi ancaman nyata bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan, pengendalian, serta edukasi yang berkelanjutan. (Tunny et al., 2025)

Dusun Air Ali merupakan salah satu dusun di Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Wilayah ini berada di kawasan pesisir dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta mobilitas masyarakat yang aktif. Secara administratif, Dusun Air Ali termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Rumah Tiga, yang menjadi fasilitas kesehatan rujukan utama masyarakat setempat. Jarak lokasi mitra dengan institusi pengusul (Poltekkes Kemenkes Maluku) sekitar $\pm 5,4$ km sehingga memungkinkan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas Rumah Tiga, masih ditemukan kasus tuberkulosis pada wilayah kerja puskesmas termasuk masyarakat di sekitar Dusun Air Ali. Namun, deteksi kasus sering terlambat karena masyarakat belum mengenali gejala awal TB dan cenderung memeriksakan diri setelah kondisi memburuk. Hasil survei awal tim pengusul menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami bahwa batuk ≥ 2 minggu merupakan gejala utama TB, serta belum mengetahui pentingnya pemeriksaan dahak di fasilitas kesehatan. (Leonard Samsu et al., 2025)

Kondisi sosial masyarakat turut memengaruhi rendahnya deteksi dini TB. Masih terdapat stigma terhadap penderita TB sehingga individu dengan gejala cenderung menyembunyikan keluhan atau enggan memeriksakan diri. (Husen et al., 2022) Tingkat literasi kesehatan yang masih terbatas serta kebiasaan menunda pemeriksaan juga menjadi faktor penghambat dalam penemuan kasus secara dini. (Ashaba et al., 2021) Hingga saat ini belum pernah dilakukan kegiatan skrining TB berbasis masyarakat secara langsung di Dusun Air Ali. Dokumentasi situasi wilayah Dusun Air Ali, kondisi lingkungan pemukiman, serta lokasi pelaksanaan kegiatan dilampirkan dalam proposal sebagai bukti pendukung analisis situasi mitra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis melalui penyuluhan kesehatan serta melakukan

deteksi dini tuberkulosis melalui kegiatan skrining pada masyarakat Dusun Air Ali.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

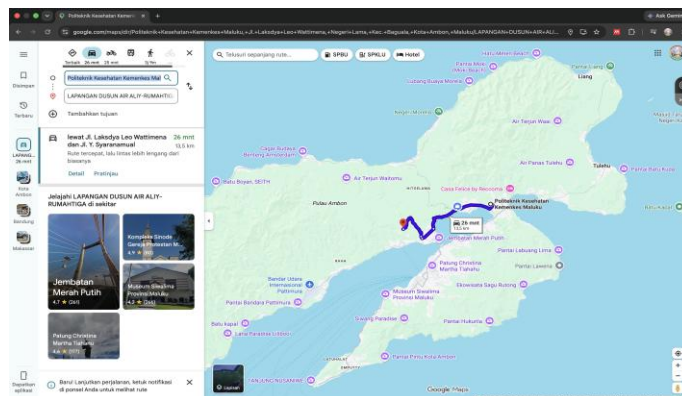
Berdasarkan analisis situasi, persoalan prioritas mitra dalam permasalahan tuberkulosis di Dusun Air Ali adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala awal TB.
Hasil survei awal menunjukkan lebih dari separuh responden belum mengetahui bahwa batuk ≥ 2 minggu merupakan gejala utama TB.
- b. Masih adanya stigma terhadap penderita TB.
Sebagian masyarakat menganggap TB sebagai penyakit memalukan atau kutukan, sehingga penderita cenderung menutupi gejala dan menunda pemeriksaan.
- c. Belum adanya skrining TB berbasis Masyarakat.
Kegiatan deteksi dini TB selama ini hanya mengandalkan kunjungan pasien ke puskesmas, belum ada pendekatan aktif di tingkat dusun.
- d. Rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini ke fasilitas Kesehatan.
Masyarakat cenderung datang berobat ketika kondisi sudah berat, sehingga meningkatkan risiko penularan di lingkungan keluarga dan sekitar.

Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena secara langsung berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan potensi penularan TB di masyarakat Dusun Air Ali.

Rumusan pertanyaan kegiatan ini adalah:

- 1) Apakah penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis?
- 2) Bagaimana hasil skrining tuberkulosis pada masyarakat Dusun Air Ali setelah dilakukan kegiatan deteksi dini?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. (Rosyida, 2022) Penyakit ini terutama menyerang paru-paru, meskipun dapat pula mengenai organ tubuh lainnya.

Penularan TB terjadi melalui percikan droplet yang keluar saat penderita TB aktif batuk, bersin, atau berbicara. (WHO, 2020) Tingginya angka kejadian TB masih menjadi tantangan dalam upaya pengendalian penyakit, khususnya di negara berkembang dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan akses pelayanan kesehatan yang belum merata (World Health Organization, 2024)

Deteksi dini dan pengobatan yang tepat merupakan strategi utama dalam pengendalian TB. Identifikasi kasus secara cepat memungkinkan penderita memperoleh terapi lebih awal sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi, kematian, serta penularan kepada orang lain. (Sulistiyanto et al., 2025) Program skrining aktif dan penemuan kasus berbasis masyarakat terbukti mampu meningkatkan cakupan deteksi kasus TB dan mendukung pencapaian target eliminasi TB (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Metode imunokromatografi merupakan salah satu teknik skrining tuberkulosis yang mulai banyak dikembangkan untuk mendukung deteksi dini penyakit. (Cohen et al., 2017) Metode ini bekerja berdasarkan prinsip imunokromatografi dengan mengidentifikasi antigen spesifik *Mycobacterium tuberculosis* pada sampel biologis, seperti sputum atau serum. Keunggulan utamanya terletak pada proses pemeriksaan yang cepat, mudah dilakukan, serta dapat diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan tanpa memerlukan peralatan laboratorium yang kompleks. (Schaaf et al., 2018). Namun demikian, meskipun menawarkan kemudahan operasional dan waktu pemeriksaan yang singkat, kinerja diagnostik metode ini tetap perlu dievaluasi dan dibandingkan dengan metode diagnostik konvensional untuk memastikan akurasi dan efektivitasnya dalam praktik klinis (Wang et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengendalian TB. (Natsir, 2022b) Kurangnya pemahaman mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan TB sering kali menyebabkan keterlambatan diagnosis dan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan. (Kleden et al., 2024) Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui penyuluhan menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini, pemeriksaan kesehatan, serta penerapan perilaku pencegahan penularan TB (Sari et al., 2024)

Selain edukasi, kegiatan skrining kesehatan melalui wawancara terarah dan pemeriksaan sederhana dapat membantu mengidentifikasi individu yang berisiko atau memiliki gejala yang mengarah pada TB. (Guglielmetti et al., 2017) Kombinasi antara penyuluhan dan skrining memberikan manfaat yang lebih optimal karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendukung penemuan kasus secara dini. (Natsir, 2022a). Dengan demikian, kegiatan promotif dan preventif berbasis masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan beban penyakit TB serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. (Kementerian Agama RI, 2022)

Tahapan kegiatan diawali dengan Tahap Persiapan yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Dusun Air Ali dan Puskesmas Rumah Tiga, pengurusan perizinan, penyusunan materi edukasi mengenai tuberkulosis, penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta formulir skrining TB. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan berupa TB Test Cassette Rapid Diagnostic Test, blood lancet, pen lancet, alcohol swab, handscoon, safety box, leaflet edukasi, serta media presentasi. Selain itu dilakukan pembagian tugas kepada seluruh anggota tim pengabdian agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Selanjutnya adalah Tahap Pelaksanaan yang diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai tuberkulosis. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian tuberkulosis, penyebab dan cara penularan penyakit, gejala utama TB seperti batuk berdahak selama dua minggu atau lebih, faktor risiko, pentingnya pemeriksaan dini, kepatuhan pengobatan, serta upaya pencegahan penularan dan pengurangan stigma terhadap penderita TB.

Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan skrining tuberkulosis melalui wawancara terarah menggunakan formulir penapisan gejala TB dan pemeriksaan menggunakan TB Test Cassette Rapid Diagnostic Test. Pengambilan sampel dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk dengan memperhatikan prosedur keselamatan dan pencegahan infeksi. Peserta yang menunjukkan hasil reaktif atau memiliki gejala yang mengarah pada tuberkulosis akan diberikan edukasi lanjutan dan dirujuk ke Puskesmas Rumah Tiga untuk pemeriksaan konfirmasi sesuai standar pelayanan kesehatan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengisian post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, peserta juga diberikan leaflet edukasi sebagai media informasi yang dapat digunakan kembali di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tahapan terakhir adalah Evaluasi dan Pelaporan, yang meliputi pengolahan dan analisis data hasil pre-test dan post-test, analisis hasil skrining tuberkulosis, serta evaluasi tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendukung deteksi dini kasus tuberkulosis. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, dokumentasi video kegiatan, serta publikasi pada media massa sebagai bentuk diseminasi hasil program.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari senin, 11 Mei jam 09.00 di Dusun Air Ali, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi masalah kesehatan masyarakat yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis (TB), adanya stigma terhadap penderita TB, serta belum optimalnya kegiatan deteksi dini TB berbasis masyarakat. Lokasi kegiatan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Rumah Tiga yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta kegiatan perlu diketahui untuk memberikan gambaran mengenai kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program deteksi dini tuberkulosis. Sebanyak 25 orang masyarakat Dusun Air Ali berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan skrining tuberkulosis. Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	36
	Perempuan	16	64
Usia	17-25 tahun	1	4
	26-35 tahun	2	8
	36-45 tahun	2	8
	46-55 tahun	4	16
	56-65 tahun	10	40
	>65 tahun	6	24
Total		25	100

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan didominasi oleh perempuan sebanyak 16 orang (64,0%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 9 orang (36,0%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar peserta berada pada rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 10 orang (40,0%), diikuti kelompok usia lebih dari 65 tahun sebanyak 6 orang (24,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut usia yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis karena memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi dibanding kelompok usia yang lebih muda.

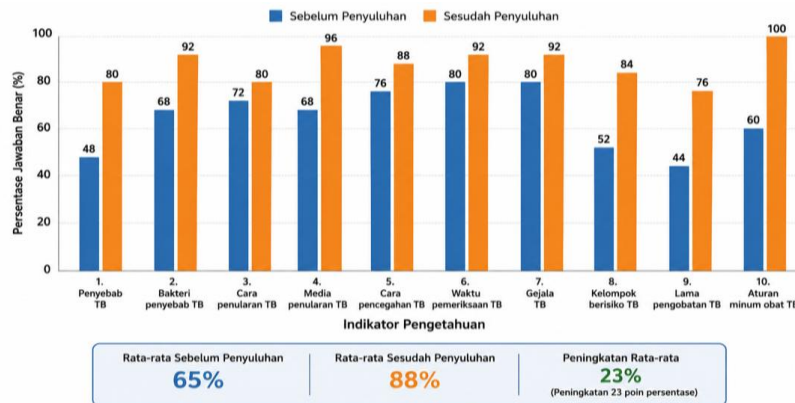
b. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan peserta mengenai tuberkulosis dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan merepresentasikan satu indikator pengetahuan terkait penyebab, penularan, gejala, pencegahan, serta pengobatan tuberkulosis. Persentase jawaban benar peserta sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2

Tabel 2. Persentase Jawaban Benar Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Indikator Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Penyebab TB	48	80
2	Bakteri penyebab TB	68	92
3	Cara penularan TB	72	80
4	Media penularan TB	68	96
5	Cara pencegahan TB	76	88

6	Waktu pemeriksaan TB	80	92
7	Gejala TB	80	92
8	Kelompok berisiko TB	52	84
9	Lama pengobatan TB	44	76
10	Aturan minum obat TB	60	100
	Rata-rata	65	88



Gambar 2. Persentase Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 2, seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan penyuluhan. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator gejala dan pencegahan tuberkulosis, sedangkan peningkatan juga terjadi pada pemahaman mengenai penyebab, cara penularan, dan pengobatan tuberkulosis. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 65% sebelum penyuluhan menjadi 88% setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini dan pencegahan penularan tuberkulosis.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis setelah diberikan edukasi kesehatan. Peserta menjadi lebih memahami penyebab TB, cara penularan, gejala utama penyakit, serta pentingnya melakukan pemeriksaan dini apabila mengalami batuk berkepanjangan.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi yang lebih jelas terkait penyakit TB.

Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Air Ali mengenai tuberkulosis. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah seluruh materi selesai disampaikan. Materi yang dievaluasi meliputi pengertian tuberkulosis, penyebab penyakit, cara penularan, gejala utama, pentingnya deteksi dini, serta upaya pencegahan penularan TB.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum penyuluhan,

sebagian peserta belum mengetahui bahwa batuk berdarah selama dua minggu atau lebih merupakan gejala utama tuberkulosis. Selain itu, masih ditemukan pemahaman yang kurang tepat mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit TB. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh hasil post-test yang lebih baik dibandingkan pre-test.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai tuberkulosis. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk lebih waspada terhadap gejala TB serta segera melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan apabila mengalami keluhan yang mengarah pada penyakit tersebut.

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian tuberkulosis. Penyampaian materi secara interaktif memungkinkan peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan serta memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular, termasuk tuberkulosis, sehingga dapat mendukung perilaku pencarian pengobatan yang lebih baik dan upaya pencegahan penularan penyakit di masyarakat.

c. Hasil Skrining Tuberkulosis

Skrining tuberkulosis dilakukan terhadap seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebagai bagian dari upaya deteksi dini penyakit di masyarakat. Pemeriksaan dilakukan menggunakan TB Test Cassette Rapid Diagnostic Test untuk mengetahui adanya indikasi tuberkulosis pada peserta. Hasil skrining menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh hasil negatif. Distribusi hasil skrining tuberkulosis pada masyarakat Dusun Air Ali adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Skrining Tuberkulosis pada Masyarakat dusun air ali

Hasil skrining	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	25	100
Positif	0	0
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta (100%) menunjukkan hasil skrining negatif dan tidak ditemukan peserta dengan hasil positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan peserta yang terdeteksi memiliki indikasi tuberkulosis berdasarkan pemeriksaan skrining yang dilakukan. Meskipun demikian, kegiatan edukasi dan deteksi dini tetap penting dilaksanakan karena tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai gejala, faktor risiko, cara penularan, serta

pentingnya pemeriksaan dini sehingga diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dan mendorong perilaku pencegahan tuberkulosis di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kegiatan skrining ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini tuberkulosis serta membantu mengidentifikasi individu yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Skrining tuberkulosis dilakukan melalui wawancara terarah menggunakan formulir penapisan gejala TB serta pemeriksaan menggunakan TB Test Cassette Rapid Diagnostic Test terhadap seluruh peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya kasus tuberkulosis di masyarakat sehingga dapat dilakukan penanganan dan tindak lanjut yang tepat apabila ditemukan hasil yang mengarah pada penyakit TB.

Berdasarkan hasil skrining yang disajikan pada Tabel 3, seluruh peserta menunjukkan hasil negatif (100%) dan tidak ditemukan peserta dengan hasil positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan indikasi tuberkulosis pada masyarakat yang mengikuti skrining. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan peserta secara umum berada dalam kategori baik berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan.

Meskipun tidak ditemukan kasus positif tuberkulosis, kegiatan skrining tetap memiliki nilai penting sebagai langkah promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit TB. Skrining yang dilakukan secara berkala dapat membantu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap gejala tuberkulosis serta mendorong masyarakat untuk segera memeriksakan diri apabila mengalami batuk berkepanjangan atau gejala lain yang mengarah pada TB. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penyakit tuberkulosis, sehingga dapat mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini.

Hasil skrining yang seluruhnya negatif juga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, upaya pencegahan penyakit menular, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Namun demikian, karena tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, upaya edukasi dan skrining secara berkala tetap perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi tersebut dan mencegah munculnya kasus baru di kemudian hari.

d. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai deteksi dini tuberkulosis di Dusun Air Ali berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada saat penyuluhan maupun saat mengikuti skrining kesehatan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian, Pemerintah Dusun Air Ali, serta Puskesmas Rumah Tiga. Dukungan mitra dalam memfasilitasi tempat kegiatan dan mengoordinasikan peserta sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, metode penyuluhan yang interaktif

memungkinkan peserta lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait tuberkulosis.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi tingkat pendidikan peserta, serta masih adanya stigma terhadap penderita tuberkulosis yang memengaruhi keterbukaan peserta dalam menyampaikan keluhan kesehatan. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan persuasif, pemberian edukasi yang mudah dipahami, serta komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini sebagai upaya pencegahan penularan penyakit TB di lingkungan masyarakat Dusun Air Ali.

Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari hasil skrining yang menunjukkan tidak adanya peserta yang terdeteksi positif tuberkulosis serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek edukasi, tetapi juga memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat terkait tuberkulosis di Dusun Air Ali.

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Deteksi Dini Tuberkulosis sebagai Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis pada Masyarakat Dusun Air Ali” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan mengenai tuberkulosis, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta skrining risiko gejala tuberkulosis pada masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis, khususnya terkait penyebab penyakit, cara penularan, gejala utama, pentingnya deteksi dini, serta upaya pencegahan penularan penyakit. Selain itu, kegiatan skrining memberikan manfaat dalam mengidentifikasi masyarakat yang memiliki faktor risiko atau gejala yang mengarah pada tuberkulosis sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secara lebih dini melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil skrining tuberkulosis menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh hasil negatif (100%) dan tidak ditemukan kasus yang terindikasi tuberkulosis pada saat pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini tuberkulosis sebagai salah satu upaya pencegahan penularan penyakit di lingkungan keluarga maupun masyarakat Dusun Air Ali.

Saran

Kegiatan penyuluhan dan skrining tuberkulosis perlu dilaksanakan secara berkala melalui kerja sama antara pemerintah desa, puskesmas, dan institusi pendidikan. Penelitian atau pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, melakukan tindak lanjut jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat, serta menggunakan

metode skrining lainnya agar deteksi kasus tuberkulosis menjadi lebih optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alsayed, S. S. R., & Gunosewoyo, H. (2023). Tuberculosis: Pathogenesis, Current Treatment Regimens And New Drug Targets. In *International Journal Of Molecular Sciences* (Vol. 24, Number 6). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (Mdpi). <https://doi.org/10.3390/ijms24065202>
- Ashaba, C., Musoke, D., Wafula, S. T., & Konde-Lule, J. (2021). Stigma Among Tuberculosis Patients And Associated Factors In Urban Slum Populations In Uganda. *African Health Sciences*, 21(4), 1640-1650. <https://doi.org/10.4314/Ahs.V21i4.18>
- Cohen, T., Murray, M., & Williams, S. (2017). Systematic Screening Programs For Tuberculosis: Effectiveness And Implementation. *Journal Of Epidemiology And Community Health*, 71(7), 684-690.
- Guglielmetti, L., Koffi, N., & Patel, S. (2017). Strategies To Combat Tuberculosis In Low-Income Communities. *International Journal Of Tuberculosis And Lung Disease*, 21(4), 250-258.
- Husen, A. H., Nur Afiah, A. S., Soesanti, S., & Tempola, F. (2022). Deteksi Dini Resiko Tuberkulosis Di Kota Ternate: Pelacakan Dan Implementasi Algoritma Klasifikasi. *Jurnal Coscitech (Computer Science And Information Technology)*, 3(2), 217-225. <https://doi.org/10.37859/Coscitech.V3i2.3986>
- Kementerian Agama Ri. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Kementerian Agama Ri. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kleden, S. S., Kellen, C. G., Kedang, S. B., & Rindu, Y. (2024). Analisis Capaian Pelayanan Penanggulangan Tuberkulosis (Tbc) Di Nusa Tenggara Timur: Tantangan Dan Peluang. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(1), 315-322.
- Leonard Samsu, S., Versilia Wuritimur, P., Kesehatan Kota Ambon, D., & Imam Bonjol No, J. (2025). Analisis Spasial Sebaran Penyakit Tuberkulosis Di Kota Ambon Tahun 2019-2021. In *Moluccas Health Journal* (Vol. 7, Number 1). <https://www.ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/index>
- Natsir, R. M. (2022a). Pelatihan Swamedikasi Pemberian Obat Mata Pada Masyarakat Terdampak Polutan Dengan Media Booklet Di Apotek Agita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3525-3534.
- Natsir, R. M. (2022b). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Dengan Media Booklet Di Sd Negeri 1 Passo. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 341-344.
- Rosyida, R. W. (2022). *Epidemiologi Penyakit Menular, Epidemiologi Penyakit Menular Hiv/Aids* (Number July).
- Sari, N. K. Y., Wuan, A. O., Astuti, A., Yudhaswara, N. A., Rantesalu, A., & Rasidin, I. (2024). Gambaran C-Reactive Protein Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang.

- Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 258-267.
<https://doi.org/10.62383/Quwell.V1i4.1280>
- Schaaf, H. S., Zumla, A., & Marais, B. J. (2018). Routine Screening For Tuberculosis In High-Risk Populations: A Review. *The Lancet Respiratory Medicine*, 6(5), 370-380.
- Silaban, J., & Harahap, S. (2024). *Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Makan Obat Penderita Tbc Paru*. Selat Media Patners.
- Sulistiyanto, A. D., Nataliswati, T., & Bachtiar, A. (2025). Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru Oleh Pasien Tb Kepada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. *Hospital Majapahit*, 17(1), 60-68.
- Tunny, R., Fadly Kaliky, M., Ahmad, R., Husada, S. M., Kesehatan, P., & Maluku, K. (2025). Hubungan Pengetahuan Pasien Tb (Tuberkulosis) Paru Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tb (Tuberkulosis) Paru Di Balai Ksehatan Paru Masyarakat Provinsi Maluku. In *Jurnal Higiene Sanitasi* (Vol. 1, Number 1).
- Wang, L., Zhang, Y., & Li, X. (2021). Comparing New And Traditional Methods For Tuberculosis Detection: A Clinical Evaluation. *Clinical Infectious Diseases*, 73(2), 305-312.
- Who. (2020). Global Tuberculosis Report 2020. *World Health Organization (Who)*, (World Health Organization (Who)).
- World Health Organization. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*.